

KOMPETENSI BERPIKIR INOVATIF GURU STUDI KASUS SMPN 10 SINGKAWANG

Noni¹, Indri Astuti², Afandi³

^{1,2,3} Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura

¹nonimrs@gmail.com, ²indri.astuti@fkip.untan.ac.id, ³afandi@fkip.untan.ac.id

Abstrak: Proses pendidikan yang dilaksanakan harus berjalan secara optimal, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan merancang sebuah pembelajaran agar memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa. Kompetensi guru yang inovatif harus dimiliki guru saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menilai kompetensi inovatif guru di SMPN 10 Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh 15 guru yang mengajar di SMPN 10 Singkawang dengan mengisi angket kompetensi inovatif guru. Kuesioner terdiri dari 4 indikator yaitu mengamati, bertanya, berjejaring ide dan bereksperimen. Penilaian kompetensi yang inovatif sangat membantu dalam memberikan gambaran tentang kualitas yang dimiliki guru sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi. Kualitas guru di SMPN 10 Singkawang tergambar dengan jelas dalam hasil penelitian, guru di SMPN 10 Singkawang memiliki kompetensi guru yang inovatif dengan kriteria baik. (Rata-rata: 73,03).

Kata Kunci: Kompetensi, Inovatif, Guru, Kuisisioner.

Abstract: The educational process carried out must run optimally, therefore the teacher has an important role in developing and designing a lesson in order to provide a maximum learning experience for students. Innovative teacher competencies must be owned by today's teachers. This study aims to see and assess the competence of innovative teachers at SMPN 10 Singkawang. The sample in this study were 15 teachers who teach at SMPN 10 Singkawang by filling out an innovative teacher competency questionnaire. The questionnaire consists of 4 indicators, namely observing, asking questions, networking ideas and experimenting. Innovative competency assessments are very helpful in providing an overview of the qualities possessed by teachers so that improvements can be made for the better. The quality of teachers at SMPN 10 Singkawang is clearly reflected in the results of the study, teachers at SMPN 10 Singkawang have innovative teacher competencies with good criteria. (Average: 73.03).

Keywords: Competence, Innovative, Teacher, Questionnaire.

PENDAHULUAN

Pembaharuan sangat penting di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Perkembangan tersebut mempengaruhi bidang pendidikan sehingga perlu sebuah upaya dalam menjembatani situasi saat ini dan masa depan dengan cara memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang berfokus pada efisiensi serta efektivitas. (Susanto & Surya, 2022). Kebutuhan dalam pembelajaran telah mendorong timbulnya berbagai macam pembaharuan dalam dunia pendidikan. (Wahyu et al., 2020). Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dan perbaikan proses belajar mengajar sehingga mempermudah dan memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. (Allawiyah & Syafril, 2022).

Oleh sebab itu, semua lembaga pendidikan harus berupaya dan mampu mengantisipasi perkembangan yang terjadi dengan terus menerus menciptakan sebuah

program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi dan kebutuhan peserta didik. Untuk bisa mengantisipasi hal tersebut diperlukan guru yang memiliki kepekaan dan inovasi. (Eliza et al., 2022). Guru menjadi komponen yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang memberikan pengalaman yang tak terlupakan serta menyenangkan bagi siswa. Guru adalah fasilitator dalam pembelajaran tetapi guru juga harus siap menjadi sumber informasi dalam pembelajaran artinya guru harus memiliki kapasitas dan kualitas untuk bisa menjalankan tugas dan fungsinya. (Almujtaba, 2021).

Guru yang berkualitas harus bisa menjadi inspirasi dalam pembelajaran. (Zahro & Mellinda, 2021). Guru harus bisa memperhatikan iklim belajar siswa sehingga bisa memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran. (Anugrah M.N, Tareze. M.A.H, Afandi, 2022). Guru memiliki peran yang

sangat vital dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Pada era sekarang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. (Balakrishnan, 2016). Guru harus terbiasa dengan suasana yang berubah-ubah dalam proses belajar sehingga guru bisa menciptakan inovasi yang terus bergerak sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada guru harus memiliki kompetensi berpikir inovatif. (Balakrishnan, 2019). Guru harus peka dan siap dengan segala perubahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa terus melakukan upgrade diri dan upgrade informasi sehingga bisa memberikan dampak pada siswa. (Rastogi, 2018). guru yang terus melakukan inovasi sehingga akan merangsang siswa untuk juga bisa terus belajar dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada (Arsyad, 2013).

Kompetensi berpikir inovatif pada guru menjadi sangat penting untuk guru miliki. Dengan kompetensi ini guru-guru bisa terus melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan sehingga bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pada media dan metode dalam mengajar. (Nurdin, 2017). Guru-guru harus melakukan perbaikan dalam metode dan gaya mengajar sesuai dengan perkembangan yang ada. Untuk itu kita perlu mengetahui gambaran kompetensi berpikir inovatif guru agar bisa memberikan masukan dan mendapatkan gambaran tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru pada lembaga pendidikan. Kompetensi berpikir inovatif akan sangat

penting mempresentasikan gambaran secara keseluruhan guru. (Nurbayenti, 2021). Guru yang memiliki kompetensi inovatif akan terus melakukan perubahan dan perbaikan pada media dan metode pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi ini akan terus belajar dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada. Guru yang memiliki kompetensi inovatif akan memberikan dampak yang baik pada sebuah lembaga pendidikan karena mereka akan terus memberikan inovasi dan pembaharuan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gambaran kompetensi berpikir inovatif pada guru di SMPN 10 Singkawang. Hal ini diharapkan akan memberikan bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah sebagai landasan awal dalam melakukan perbaikan-perbaikan kedepan apabila ditemukan hal-hal yang kurang tentang kompetensi berpikir inovatif guru.

METODE

Kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Semua guru di SMPN 10 Singkawang terlibat pada proses pengisian angket dimana ada 15 guru SMP 10 Singkawang mengisi angket yang diberikan untuk proses penelitian ini. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen Measuring Educational Innovative Thinking Competencies (Morad. S., Ragonis. N., & Barak. M., 2021). Instrumen ini bisa digunakan untuk penelitian yang berhubungan dengan kompetensi berpikir inovatif guru. Terdapat 4 indikator yang ditanyakan dalam instrumen ini yaitu mengamati, menanya, jaringan ide dan eksperimen. Penggunaan angket ini diadaptasi dari penelitian Morad. S., Ragonis. N., & Barak. M. (2021). Detail mengenai instrumen tersebut ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikkator Instrumen

No	Indikator	Jumlah item	Item Pertanyaan
1	Mengamati	4	Saya secara teratur mengamati hal-hal di sekitar saya untuk mendapatkan ide-ide baru. Dengan memperhatikan pengalaman sehari-hari, saya sering mendapatkan ide ide baru.
2	Menanya	5	Saya selalu bertanya semua hal yang saya temui. Saya sering mengajukan pertanyaan untuk memahami hal-hal secara mendalam.
3	Jaringan Ide	4	Ada orang-orang yang saya percaya untuk membawa perspektif baru dan menyempurnakan ide-ide baru. Saya memiliki jaringan yang sering berinteraksi dengan saya untuk

			mendapatkan ide- ide baru.
4	Bereksperimen	4	Saya aktif mencari ide-ide baru melalui eksperimen. Saya sering bereksperimen untuk menciptakan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Dilakukan proses pengumpulan data dan dikonversikan menggunakan skala likert. Hal ini berhubungan dengan perspektif guru dimana analisis deskriptif selalu menggambarkan dan mendeskripsikan data apa adanya. Rumus yang digunakan adalah:

$$Dp = S/N \times 100$$

Keterangan:

Dp = Deskriptif Penilaian

S = Skor yang didapat

N = Jumlah Total Skor Responden

Tabel 2. Rentang Skor dan Kriteria

No	Jumlah	Kriteria
1	81 – 100	Sangat baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup baik
4	21 – 40	Kurang baik
	0 – 20	Sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua guru harus berusaha menciptakan dan mendorong inovasi pada metode pembelajaran saat dilakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif agar bisa memancing siswa untuk lebih aktif. Pembelajaran harus berkualitas agar siswa bisa mencapai kompetensi sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Bukan hal yang mudah dalam mencapai proses pembelajaran yang berkualitas. Perlu energi, pemikiran, waktu, dan bahkan terkadang dana yang cukup besar dalam merancang pembelajaran yang diinginkan. (Saumantri, 2022). Pembelajaran yang berkualitas menjadi tanggung jawab semua guru. Inovasi dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menangkap materi dengan baik artinya guru harus memiliki kemampuan dalam berinovasi.

Kompetensi berpikir inovatif pada guru menjadi sangat penting dalam proses pembaharuan media dan metode dalam mengajar. (Saylendra et al., 2022). Oleh sebab itu perlu dilihat pada setiap guru tentang kompetensi berpikir inovatif yang mereka

miliki sebagai gambaran dalam menciptakan pembelajaran, apabila kompetensi inovatif pada guru sangat baik maka akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pemikiran inovatif guru juga mengambil peranan penting dalam penguasaan dan pengembangan pembelajaran. Guru inovatif diperlukan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pengalaman belajar yang seru dan menyenangkan. Berdasarkan pemahaman itu maka guru inovatif ditentukan oleh 4 faktor utama berdasarkan penelitian Morad. S., Ragonis. N., & Barak. M., (2021). Keempat faktor tersebut adalah faktor mengamati, faktor menanya, faktor jaringan ide dan faktor bereksperimen. Guru SMPN 10 Singkawang melakukan pengisian angket untuk mengukur keempat faktor tersebut untuk melihat gambaran kompetensi inovatif yang guru miliki. Adapun hasilnya ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Kompetensi inovatif guru di SMPN 10 Singkawang

No	Faktor	Hasil
1	Mengamati	78.66
2	Menanya	70.13
3	Jaringan ide	73.00
4	Ekperimen	70.33
	Total Keseluruhan	73.03

Perolehan data dalam penelitian menunjukkan indikator pada faktor mengamati memperoleh hasil 78.66, faktor menanya memperoleh hasil 70.13, faktor jaringan ide memperoleh hasil 73.00 dan faktor bereksperimen memperoleh skor 70.33. keempat faktor ini mendapatkan rata rata 73.03. sehingga hasil penilaian kompetensi inovatif guru di SMPN 10 Singkawang Sudah baik.

Guru-guru di SMPN 10 Singkawang sudah memiliki kompetensi yang baik berhubungan dengan Kompetensi inovatif guru. Pembelajaran sudah seharusnya berlangsung dengan seru dan menyenangkan melihat dari hasil yang diperoleh dari penelitian meskipun tetap harus terus ditingkatkan agar lebih maksimal. Inovasi menjadi sebuah terobosan untuk merubah sistem dari yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik. (Alvarez-

Garrido, 2022).

Kemudian pembelajaran adalah suatu kegiatan atau sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membuat terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran harus dirancang dengan kreatif dan dinamis sesuai dengan kebutuhan yang sesuai kemajuan zaman sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. (Sulthon, 2017). Jadi inovasi dalam pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang terjadi melibatkan peserta didik yang dirancang, kemudian dikembangkan serta dikelola secara dinamis dan kreatif serta menerapkan pendekatan dengan tujuan kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Inovasi sangat penting agar peserta didik bisa lebih menikmati proses pembelajaran karena tujuan dari inovasi adalah melakukan perbaikan dan mempermudah proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki pemikiran yang harus inovatif. (Sunarti, 2021). Guru harus menguasai teknologi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sehingga memudahkan guru tersebut untuk mengembangkan kompetensinya.

Tujuan dilakukannya penilaian terhadap kompetensi inovatif guru adalah untuk sebagai untuk memberikan gambaran tentang kompetensi inovatif guru dan dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki kualitas guru sehingga harapannya guru-guru bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, karena guru adalah faktor penting dalam menciptakan dan merancang pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran secara utuh. Hasil penelitian pada faktor mengamati, menanya, jaringan ide dan eksperimen menggambarkan kompetensi inovatif dari guru. Berikut grafik hasil penelitian tentang kompetensi guru di SMPN 10 Singkawang:

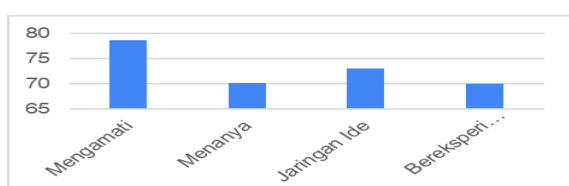


Diagram 1. Kompetensi Inovatif Pada Guru SMP 10 Singkawang

Hasil penelitian tentang Kompetensi inovatif guru di SMPN 10 Singkawang berdasarkan 4 faktor yang menjadi acuan yaitu mengamati, menanya, jaringan ide dan bereksperimen di perolehlah hasil yaitu faktor mengamati di angka 78.66, faktor menanya di angka 70.13, faktor jaringan ide di angka 73.00 dan faktor bereksperimen di angka 70.03. sehingga bila dirata-ratakan secara keseluruhan keempat faktor ini diperoleh rata rata 73.03. sehingga hasil penilaian tentang kompetensi inovatif guru bisa dikatakan sudah baik. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi inovatif guru-guru di SMPN 10 Singkawang sudah baik dan harus terus ditingkatkan agar siswa bisa terus mendapatkan pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan dan penuh dengan aktivitas yang menerapkan banyak inovasi baru dalam belajar mengajar. Kompetensi inovatif harus guru guru miliki agar pendidikan bisa terus bergerak maju sesuai dengan perkembangan zaman sehingga guru harus dituntut untuk terus bisa mengembangkan diri agar dalam proses implementasi pembelajaran semua pengetahuan, inovasi dalam pembelajaran dan hal-hal baru yang guru miliki bisa guru bagikan kepada peserta didik. (Fitriani & Maulida, 2020). Dengan demikian kita sebagai guru telah membantu memudahkan dan merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

PENUTUP

Kompetensi Inovatif guru di SMPN 10 Singkawang bisa diperhatikan dari hasil survei pada keempat faktor yang menunjukkan penilaian terhadap Kompetensi inovatif dengan rata-rata 73.03 sehingga kompetensi inovatif yang ada pada guru di SMPN 10 Singkawang sudah baik. Guru di SMPN 10 Singkawang sudah memiliki kompetensi inovatif guru yang memperhatikan mengamati, menanya, jaringan ide dan eksperimen. Hal ini akan membantu guru dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang akan membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan secara maksimal yang sesuai dengan kebutuhan di era perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allawiyah, T., & Syafril, E. P. E. (2022). Podcast: Media Pembelajaran IPS yang Menyenangkan bagi Peserta Didik Kelas V SDN Klepu Patuk di Masa Pandemi.

- Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 183–189. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.376>
- Almujtaba, P. W. (2021). Guru Dan Profesionalitas Dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–10.
- Alvarez-Garrido, E. (2022). Funding breakthrough innovation: The theory of value translation. *SSRN Electronic Journal*, 1–40. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4158877>
- Anugrah M.N, Tareze. M.A.H, Afandi, dan A. . (2022). ANALISIS KUALITAS PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal pendidikan dasar*, 13(1), 32–41.
- Arsyad, S. azhar. (2013). Profesionalisme guru dalam pembelajaran. *Jurnal Adabiyah*, 8(2), 203–214.
- Balakrishnan, V. (2016). *Teachers must be specially trained*. August. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2674.9685>
- Balakrishnan, V. (2019). *Teachers must learn , unlearn and relearn*. August. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23783.19364>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Fitriani, S., & Maulida, L. (2020). Marfiyanti, Saparia, Lona : Inovasi... *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.10(2), :165-192.
- Morad. S., Ragonis. N., & Barak. M., (2021) The validity and reliability of a tool for measuring educational innovative thinking competencies. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103193>
- Nurbayenti, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training di SDN 18 Batanganai. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7), 726–733. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.159>
- Nurdin, N. (2017). Pengaruh Motivasi Mengajar dan Persepsi atas Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Mimbar Pendidikan*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i1.6021>
- Rastogi, N. (2018). Importance of Life Skills in Global Higher Education. *Shanlax International Journal of Education*, 6(1), 6–10. http://www.shanlaxjournals.in/wp-content/uploads/special_education_redin_no_publication_2.pdf
- Saumantri, T. (2022). Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v23i1.3094.2022>
- Saylendra, N. P., Susanto, E., & Repelita, T. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif pada Guru SMA di Karawang. *Satwika : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 50–52. <https://doi.org/10.21009/satwika.020107>
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>
- Susanto, M. A., & Surya, R. (2022). Fasilitas Pendidikan Kejuruan Animasi Di Jakarta Pusat Melalui Program Pendidikan 5.0. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16877>
- Wahyu, F. F., Nugraha, I. I., Pebrinsyah, M. I., & Permadi, A. R. (2020). Dampak Corona dalam Dunia Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i3.9905>
- Zahro, F., & Mellinda, W. (2021). Persepsi Mahasiswa FTIK IAIN Jember dalam Memahami Kompetensi Guru yang Berkualitas. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 22–36. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i1.77>